

## PENGETAHUAN DAN SIKAP IBU TENTANG STUNTING YANG MENYEBABKAN GIZI KURANG PADA ANAK

Nada Salsabila<sup>1</sup>, Najwa Laela Sopyan<sup>2</sup>, Putri Suryaning Tias<sup>3</sup>, Dwi Setiowati<sup>4</sup>

<sup>1</sup>Ilmu Keperawatan, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, Indonesia  
[nadasalsa2412@gmail.com](mailto:nadasalsa2412@gmail.com)<sup>1</sup>, [najwalaila48@gmail.com](mailto:najwalaila48@gmail.com)<sup>2</sup>, [Putrisuryaningt@gmail.com](mailto:Putrisuryaningt@gmail.com)<sup>3</sup>,  
[dwi.setiowati@uinjkt.ac.id](mailto:dwi.setiowati@uinjkt.ac.id)<sup>4</sup>

### ABSTRAK

**Abstrak:** Masalah stunting di Indonesia adalah salah satu ancaman yang serius dan memerlukan penanganan yang tepat. Para pemerintah sudah menanggulangi terjadinya stunting pada balita di Indonesia dengan menargetkan Program Penurunan Stunting menjadi 14% pada tahun 2024 mendatang (Ramadani & Oktavia, 2021). Tujuan pengabdian yang dilakukan yaitu memberikan edukasi kepada orang tua yang memiliki balita terkait gizi dan stunting. Metode pelaksanaan dilakukan dengan kegiatan sosialisasi yang dilaksanakan secara online bertujuan untuk mematuhi protokol kesehatan dari pemerintah dan melibatkan masyarakat Kelurahan Cipinang, Kecamatan Pulogadung, Jakarta Timur sebanyak 30 orang. Berdasarkan hasil jawaban peserta webinar, pada hasil pre-test yang diberikan kepada peserta tercatat 56,7% yang mengetahui stunting, 20% yang tidak mengetahui stunting, dan 23,3% yang mungkin mengetahui stunting. Sedangkan pada hasil post-test, tercatat 76,9% yang sudah mengetahui stunting, 3,8% yang belum mengetahui stunting, dan 19,2% yang mungkin mengetahui stunting.

**Kata Kunci:** Stunting; penyuluhan; sikap ibu.

**Abstract:** The problem of stunting in Indonesia is a severe threat and requires proper handling. Governments have tackled stunting in children under five in Indonesia by targeting the Stunting Reduction Program to 14% by 2024 (Ramadani & Oktavia, 2021). The purpose of the service is to provide education to parents who have toddlers related to nutrition and stunting. The implementation method is carried out with outreach activities carried out online to comply with health protocols from the government and involves 30 people from Cipinang Village, Pulogadung District, East Jakarta. Based on the results of the answers from the webinar participants, the pre-test results given to participants recorded 56.7% who knew about stunting, 20% who did not know about stunting, and 23.3% who might know stunting. Meanwhile, in the post-test results, 76.9% already knew about stunting, 3.8% did not know about stunting, and 19.2% probably knew about stunting.

**Keywords:** Stunting; Counseling; Mother's Attitude



#### Article History:

Received: 13-06-2022

Revised : 14-07-2022

Accepted: 26-07-2022

Online : 28-08-2022



This is an open access article under the  
CC-BY-SA license

## A. LATAR BELAKANG

Pemenuhan gizi pada balita yang baru dilahirkan sampai 1000 hari, terkadang tidak diperhatikan oleh orang tua. Pemenuhan gizi yang tidak terpenuhi sampai usia 1000 hari dapat menyebabkan terjadinya gizi buruk pada balita, infeksi berulang, dan perawatan psikososial yang tidak terpenuhi. Jika balita mengalami gizi kurang dan nutrisi tidak terpenuhi, besar kemungkinan balita tersebut akan mengalami *stunting*. *Stunting* adalah kondisi dimana balita mengalami gizi buruk kronis yang disebabkan karena asupan gizi yang kurang dalam waktu yang cukup lama akibat dari orang tua yang memberikan makanan kepada balita yang tidak sesuai dengan kebutuhan gizi yang diperlukan (Aryastami & Tarigan, 2017).

Masalah *stunting* di Indonesia merupakan salah satu ancaman yang serius dan memerlukan penanganan yang tepat. Para pemerintah sudah menanggulangi terjadinya *stunting* pada balita di Indonesia dengan menargetkan program penurunan *stunting* menjadi 14% pada tahun 2024 mendatang (Ramadani & Oktavia, 2021).

Pemenuhan target tersebut merupakan salah satu tantangan besar bagi pemerintah dan juga bagi rakyat Indonesia di masa pandemi covid-19 ini. Terlebih lagi, aktivitas di Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) saat ini kurang maksimal. Padahal, Posyandu adalah tonggak utama pemantau tumbuh kembang balita pada lingkup wilayah yang lebih kecil. Hal ini mengakibatkan banyaknya para ibu di Indonesia yang awam dengan masalah *stunting* pada balita kekurangan pengetahuan mengenai bagaimana cara orang tua untuk mengatasi terjadinya *stunting* pada balita. Terlebih lagi, ibu memiliki tanggung jawab penuh dalam menyiapkan dan memilih makanan yang bergizi kepada anaknya (Hasan, et al., 2019).

Penelitian terkait *stunting* banyak dilakukan, salah satunya oleh Rahayu Widaryanti, Lenna Maydianasari, dan Melani Maranressy pada tahun 2021 dengan judul “Cegah *Stunting* pada Masa Pandemi Covid-19 dengan Pembentukan Srikandi PMBA” yang terbit di jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat. Hasil peneliti dilakukan di Dusun Sentika, Karangnongko, Tirtomartani, Kalasan, Sleman, DIY. Penulis melakukan penelitian dengan metode sosialisasi, pelatihan serta pembentukan Srikandi PMBA. Kemudian penulis melakukan pemantauan tumbuh kembang menggunakan KPSP serta melakukan edukasi PMBA dan cara memanfaatkan lahan kebun pekarangan untuk menanam sayur mayur untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga (Widaryanti, Maydianasari, & Maranressy, 2021).

Penelitian lainnya dilakukan oleh Marni dan Nita Yuniarti Ratnasari pada tahun 2021 dengan judul “Penyuluhan Pencegahan Risiko *Stunting* 1000 Hari Pertama Kehidupan pada Generasi Muda” yang terbit di jurnal *Indonesian Journal of Community Services*. Dalam penelitiannya, Marni dan Nita Yuniarti Ratnasari menggunakan metode pengabdian masyarakat dengan ceramah, serta diskusi tanya jawab. Penyuluhan Kesehatan kepada

masyarakat terutama kepada generasi muda ini terbukti telah meningkatkan pengetahuan *stunting* dan dapat mencegah jika terjadi *stunting* pada adik atau pada anaknya kelak (Ratnasari, 2021).

Dari penelitian terdahulu, peneliti memiliki perbedaan pada bagian metode pelaksanaan. Metode pelaksanaan sebelumnya adalah memberikan penyuluhan secara langsung dengan mengadakan webinar di salah satu tempat yang ditargetkan. Namun pada penelitian ini menggunakan metode pelaksanaan dilakukan dengan kegiatan sosialisasi yang berlangsung secara *online* dengan tujuan untuk mematuhi protokol kesehatan dari pemerintah, maka masyarakat tidak perlu keluar rumah dan bertatap muka secara langsung serta lebih praktis dan efisien.

Tujuan dari kegiatan sosialisasi yang dilakukan yaitu untuk memberikan edukasi kepada orang tua yang memiliki balita terkait gizi dan *stunting*. Pengabdian ini penting untuk meningkatkan pengetahuan orang tua dan memberikan sikap apa saja yang harus dilakukan jika balitanya mengalami gizi kurang dan *stunting*.

## B. METODE PELAKSANAAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Metode pelaksanaan dilakukan dengan kegiatan sosialisasi yang berlangsung secara *online* dengan tujuan untuk mematuhi protokol kesehatan dari pemerintah (Marlina, Hayana, & Ismainar, 2021). Kegiatan penyuluhan ini melibatkan masyarakat Kelurahan Cipinang, Kecamatan Pulogadung, Jakarta Timur. Media yang digunakan para peserta webinar untuk mengikuti webinar ini adalah dengan menggunakan laptop ataupun gawai.

Evaluasi hasil akhir akan dilakukan setelah kegiatan berakhir, masyarakat dapat memahami sikap anaknya jika mengalami *stunting* dan dapat menerapkan pola hidup sehat nantinya. Bentuk dari kegiatan ini berupa edukasi melalui penyuluhan dan terdapat 30 orang yang mengikuti kegiatan ini. Materi edukasi ini membahas tentang pentingnya memahami *stunting* pada anak, seperti: pengertian *stunting*, gejala *stunting*, penyebab *stunting*, dampak *stunting*, cara mengatasi dan cara mencegah *stunting*. Media yang digunakan adalah PowerPoint dan Google Forms. Penilaian pengetahuan dilakukan dengan mengisi Google Forms yang diberikan sebelum dan setelah kegiatan (pre-test dan post-test) (Marlina, Hayana, & Ismainar, 2021).

Masyarakat di Desa Cipinang memiliki permasalahan terkait kurangnya pengetahuan dan sikap ibu terhadap anak *stunting*. Perancangan webinar kepada masyarakat dilakukan dengan menggunakan aplikasi Zoom Meeting. Target sasaran webinar ini adalah masyarakat Kelurahan Cipinang, Kecamatan Pulogadung, Jakarta Timur. Webinar ini akan dilangsungkan pada hari Sabtu, 28 Mei 2022 mulai pukul 19.00-21.00 WIB.

Dalam kegiatan ini, terdapat beberapa langkah pelaksanaan. Langkah yang pertama dimulai dengan memeriksa kehadiran peserta yang mengikuti

Zoom Meeting, Lalu memperkenalkan pemateri kepada peserta, serta menjelaskan tujuan dan mengecek kesiapan peserta. Langkah kedua adalah pemberian kuesioner (*pre-test*) untuk mengetahui pengetahuan dasar peserta sebelum mendapatkan penyuluhan tentang *stunting*, kemudian memberikan penyuluhan tentang *stunting* dan dilanjutkan dengan diskusi tanya jawab. Langkah ketiga adalah mengevaluasi peserta penyuluhan dengan memberikan kuesioner (*post-test*) untuk mengetahui seberapa paham peserta memahami materi yang telah disampaikan (Marni & Ratnasari, 2021).

### C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan Pembahasan harus memuat beberapa hal berikut secara terurut.

#### 1. Kegiatan Penyuluhan

Peserta penyuluhan adalah ibu-ibu dengan rentang usia 20 tahun hingga 50 tahun, tercatat jumlah peserta yang hadir pada webinar ini sebanyak 30 orang. Kegiatan penyuluhan diawali dengan memeriksa kehadiran peserta yang mengikuti Zoom Meeting, memperkenalkan pemateri kepada peserta, menjelaskan tujuan dan mengecek kesiapan peserta. Kemudian, pemberian kuesioner (*pre-test*) dengan memanfaatkan Google Forms yang berisikan pertanyaan-pertanyaan untuk mengetahui pengetahuan dasar peserta sebelum mendapatkan penyuluhan tentang *stunting*, dilanjutkan dengan memberikan penyuluhan tentang *stunting* dengan memanfaatkan slide PowerPoint yang berisikan materi *stunting* yang menyebabkan gizi kurang pada anak dan diskusi tanya jawab (Atmadani, Rohmaturrizqi, N, Azzahra, & Yunita, 2022), seperti terlihat pada Gambar 1.

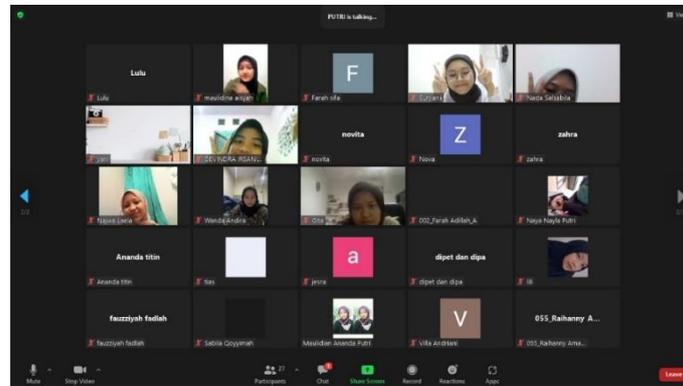


**Gambar 1.** Penyampaian materi tentang *stunting*

Materi yang disampaikan oleh pemateri berisikan pengertian *stunting*, gejala *stunting*, penyebab *stunting*, dampak *stunting*, dan bagaimana cara seorang ibu mengatasi serta mencegah terjadinya *stunting* pada anak. Para peserta webinar ditekankan mengenai bagaimana sikap ibu untuk mencegah terjadinya *stunting* pada anak serta mengerti setiap poin yang dijelaskan oleh pemateri saat webinar berlangsung.

## 2. Evaluasi

Berikut adalah gambaran pemberian kuesioner kepada peserta webinar. Kemudian, mengevaluasi peserta penyuluhan dengan mengisi kuesioner (*post-test*) dengan memanfaatkan Google Forms untuk mengetahui seberapa paham peserta memahami materi yang telah disampaikan, seperti terlihat pada Gambar 2.



Gambar 3. Para peserta webinar edukasi *stunting*

Pada penyuluhan kali ini diakhiri dengan sesi tanya jawab dan dengan sesi terminasi, pada sesi terminasi akan diadakan penilaian berupa kesempatan kepada peserta untuk mengisi kuisisioner evaluasi. Dengan adanya angket penilaian kuesioner ini bertujuan untuk mengetahui seberapa baik pemahaman peserta terhadap literatur *stunting* yang diberikan oleh pemateri. Karena terdapat beberapa peserta tidak mengetahui tentang *stunting* sebelum mengikuti webinar ini, menurut data dari hasil kuisisioner yang telah disampaikan oleh pemateri kepada peserta webinar. Namun, setelah pemateri memberikan arahan atau penyuluhan, para peserta dapat menjawab kuesioner yang diberikan setelah webinar berlangsung melalui Google Forms.

Dari materi yang telah disampaikan, *stunting* disebabkan oleh banyak faktor, bukan hanya gizi buruk pada anak di bawah usia lima tahun (Kemenkes, 2018). Beberapa faktor penyebab *stunting* karena praktik pengasuhan yang buruk, terbatasnya pelayanan kesehatan seperti, *ANNC-ante Natal Care*, *Post Natal Care* dan PAUD yang berkualitas, keluarga masih kekurangan akses terhadap makanan bergizi, serta kurangnya akses terhadap air bersih dan sanitasi (Choliq, Nasrullah, & Mundakir, 2020).

Setelah banyaknya faktor yang disebabkan oleh *stunting*, kemudian timbulnya gejala *stunting* seperti, terlambat pubertas, perhatian kurang fokus, memori belajar yang lambat, usia 8-10 tahun menjadi pendiam, tumbuh kembang terhambat, dan wajah lebih muda dari usianya. Berbagai dampak buruk yang ditimbulkan karena penyakit *stunting* terbagi menjadi dua, yaitu dampak jangka pendek seperti, perkembangan otak terganggu, gangguan kecerdasan anak serta gangguan pertumbuhan fisik (Beal, Tumilowicz, Sutrisna, Izwardy, & Neufeld, 2018). Sedangkan dampak jangka

panjang seperti, prestasi belajar yang menurun, sistem kekebalan tubuh pada anak yang melemah sehingga anak mudah terkena penyakit, serta mengalami cacat pada usia tua (Saadah, 2020).

Pemerintah menetapkan pelaksanaan kebijakan untuk mencegah *stunting*, dalam Peraturan Undang-Undang Presiden Nomor 42 Tahun 2013 tentang Gerakan Nasional Peningkatan Percepatan Gizi dengan Fokus kelompok usia dalam 1000 hari pertama kehidupan (Rakyat, 2013), yaitu pada ibu hamil diperbolehkan mengonsumsi Tablet Tambah Darah (TTD) minimal 90 pil selama kehamilan, Pemberian Makanan Tambahan (PMT) untuk ibu hamil, nutrisi lengkap, melahirkan dengan dokter atau bidan yang ahli, pemberian Inisiasi Menyusui Dini (IMD), pemberian ASI eksklusif hingga bayi berusia 6 bulan, pemberian MPASI bayi di atas 6 bulan hingga 2 tahun, pemberian imunisasi dasar lengkap dan vitamin A, memantau perkembangan balita di posyandu terdekat, serta menerapkan pola hidup bersih dan sehat (PHBS) (Rahayu, Yulidasari, Putri, & Anggraini, 2018).

#### **D. SIMPULAN DAN SARAN**

Penyuluhan tentang pengetahuan dan sikap ibu terhadap anak *stunting* mengalami peningkatan yang signifikan. Berdasarkan hasil dari jawaban pre-test peserta webinar, diketahui 56,7% sudah mengetahui tentang *stunting*, 20% tidak mengetahui tentang *stunting*, dan 23,3% yang mungkin mengetahui tentang *stunting*. Sedangkan hasil dari jawaban post-test menunjukkan bahwa 76,9% sudah mengetahui tentang *stunting*, 3,8% tidak mengetahui *stunting* dan 19,2% mungkin mengetahui tentang *stunting*. Dengan adanya perubahan skor yang meningkat ini, diharapkan peserta webinar mampu mengatasi *stunting* jika terjadi pada anaknya dan juga diharapkan dapat menambah pengetahuan bagi keluarga dengan ibu hamil, ibu menyusui dengan anak di bawah dua tahun harus diberikan ASI serta nutrisi yang terpenuhi sehingga anak dapat mencapai kesehatan yang baik dan tidak menambah anak yang menderita *stunting*, jika keluarga memberikan gizi yang cukup kepada anaknya sejak dalam kandungan. Saran untuk kedepannya diharapkan dapat meningkatkan metode evaluasi yang dapat mengukur pengetahuan responden peserta.

#### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Tim penulis mengucapkan terima kasih kepada Syihaabul Huda, M.Pd., dan Ns. Dwi Setiowati, M.Kep., selaku dosen pengampu mata kuliah Bahasa Indonesia yang senantiasa memberikan bimbingan, masukan dan motivasi yang membangun kepada penulis, sehingga jurnal ini dapat terselesaikan dengan baik. Lalu kami juga mengucapkan terima kasih kepada para peserta yang sudah berkenan hadir dalam webinar penyuluhan ini.

**DAFTAR RUJUKAN**

- Aryastami, I., & Tarigan. (2017). Kajian Kebijakan dan Penanggulangan. *Badan Litbang Kementerian*, 4.
- Atmadani, R. N., Rohmaturrizqi, A., N. N. S., Azzahra, D., & Yunita, S. L. (2022). Peningkatan Kualitas Hidup Masyarakat Desa Melalui Penyuluhan Swamedikasi serta Korelasinya Terhadap Dagusibu. *JMM (Journal Masyarakat Mandiri)*, 338-347.
- Beal, T., Tumilowicz, A., Sutrisna, A., Izwardy, D., & Neufeld, L. M. (2018). A Review of Child Stunting Determinants in Indonesia. *Maternal and Child Nutrition*, 1-10.
- Choliq, I., Nasrullah, D., & Mundakir. (2020). Pencegahan Stunting di Medokan Semampir Surabaya Melalui Modifikasi Makanan pada Anak. *Humanism: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 31-40.
- Hasan, M., Islam, M. M., Mubarak, E., Haque, M. A., Choudhury, N., & Ahmed, T. (2019). Mother's Dietary Diversity and Association With Stunting Among Children <2 Years Old in A Low Socio-Economic Environment: A Case-Control Study in an Urban Care Setting in Dhaka, Bangladesh. *Maternal and Child Nutrition*, 1-8.
- Kemendes. (2018). Buletin Stunting. *Kementerian Kesehatan Republik Indonesia*, 1163-1178.
- Marlina, H., Hayana, & Ismainar, H. (2021). Program Edukasi Kesehatan; Upaya Preventif Terhadap Penularan Covid-19 di SMA Negeri 2 Siak Hulu Provinsi Riau. *Abdimas Nusa Mandiri*, 23-28.
- Marni, & Ratnasari, N. Y. (2021). Penyuluhan Pencegahan Risiko Stunting 1000 Hari Pertama Kehidupan pada Generasi Muda. *Indonesian Journal of Community Services*, 116-125.
- Rahayu, A., Yulidasari, F., Putri, A. O., & Anggraini, L. (2018). *Study Guide-Stunting dan Upaya Pencegahannya bagi Mahasiswa Kesehatan Masyarakat*. Yogyakarta: CV Mine.
- Rakyat, K. b. (2013). *Pedoman Perencanaan Program Gerakan Nasional Percepatan Perbaikan Gizi dalam Rangka Seribu Hari Pertama Kehidupan (Gerakan 1000 HPK)*. Jakarta.
- Ramadani, & Oktavia, E. W. (2021, Oktober 16). *Angka Stunting Balita di Indonesia Masih Tinggi*. Retrieved from ITS NEWS: <https://www.its.ac.id/news/2021/10/16/angka-stunting-balita-di-indonesia-masih-tinggi/>
- Ratnasari, M. d. (2021). Penyuluhan Pencegahan Resiko Stunting 1000 Hari. *Indonesian Jurnal oh Community Services*, 116-125.
- Saadah, N. (2020). *Modul Deteksi Dini Pencegahan dan Penanganan Stunting*. Surabaya: Scopindo Media Pustaka.
- Widaryanti, R., Maydianasari, L., & Maranressy, M. (2021). Cegah Stunting Pada Masa Pandemi Covid Dengan Pembentukan. *jurnal Pengabdian kepada masyarakat*, 979-985.
- Yadika, A. D. (2019). Pengaruh Stunting Terhadap Perkembangan Kognitif dan Prestasi Belajar. *Majority*, 273-282.